

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh dengan rasa tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya, agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus-menerus.<sup>2</sup> Pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai perubahan dalam aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat ini membawa perubahan dalam aspek kehidupan manusia. Berbagai permasalahan banyak yang muncul dan permasalahan itu dapat diselesaikan dengan upaya peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun perubahan yang terjadi bermanfaat, namun juga membawa dampak dalam persaingan global yang semakin ketat. Untuk itu, kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan agar mampu bersaing dengan negara-negara lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.70.

<sup>3</sup> Nuroni Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 5

UU tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>4</sup>

Hal tersebut juga tercantum dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 151 yang berbunyi :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al – Baqarah [2]: 151)”<sup>5</sup>

Sebenarnya inti dari pendidikan adalah suatu proses belajar dan pembelajaran. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dengan sebuah sistem, proses belajar dan

---

<sup>4</sup> Wiji Suwarno, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 21

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 2009), hal. 23

pembelajaran. Pembelajaran memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan berubah menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu. Selain itu, proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi pula faktor lingkungan yang menjadi masukan lingkungan dan faktor instrumental yang merupakan faktor secara sengaja dirancang untuk menunjukkan proses belajar mengajar dan keluaran yang ingin dihasilkan.<sup>6</sup>

Pada berbagai macam ilmu pengetahuan yang dipelajari, salah satu ilmu yang memberikan kontribusi terhadap kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) adalah matematika. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan suatu alat yang sering dipandang sebagai alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Matematika secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan, dan ruang. Dalam pandangan formalis, matematika adalah pemeriksaan aksioma yang menegaskan struktur abstrak menggunakan logika simbolik dan notasi matematika<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 4

<sup>7</sup> Abdul halim fathani. *Matematika Hakikat Dan Logika* ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2009 ) hlm 23-24

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal 22

Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>9</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah serta mampu menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.<sup>10</sup>

Mata pelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini terlihat dari banyaknya porsi jam pelajaran matematika di sekolah. Diharapkan, proses pembelajaran matematika juga dapat dilangsungkan secara menarik dan menyenangkan untuk siswa, sehingga pelajaran matematika tidak lagi menjadi pelajaran yang ditakuti oleh siswa. Kenyataannya di lapangan, matematika oleh sebagian besar siswa masih dianggap sebagai momok, penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit dan sangat membingungkan. Matematika sangat tidak disukai bagi kebanyakan siswa karena dianggap pelajaran yang sulit<sup>11</sup>. Selain itu, matematika dianggap sebagai sesuatu yang begitu menakutkan. Siswa akan sulit menerima

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

<sup>11</sup> Siska Wulansari, *Belajar Mudah Matematika SD*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2008), hal. 1

materi yang disampaikan guru karena mereka dari awal tidak ingin memperhatikan pelajaran. Akan tetapi, tidak sedikit siswa yang tertarik dan senang belajar matematika. Sebagaimana diterangkan dalam surat al-insyiraah ayat 5- 6 yang berbunyi:

فَلِّمَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) (QS. Al Insyiraah : 5-6)<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat al-Qur’an di atas bahwa segala sesuatu itu pasti ada kemudahan untuk menyelesaikan masalah. Sama dengan halnya matematika, bagaimanapun orang menganggap itu sulit pasti ada cara mudah menyelesaikannya, namun tergantung orang tersebut mau mencari ilmu untuk memecahkannya, yaitu bagaimana orang mencari jawaban dari soal yang ada. Faktor utama dalam keberhasilan siswa untuk memahami pelajaran adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Biasanya dalam pembelajaran dominasi guru sangat tinggi, sehingga kurang adanya kemandirian dari siswa dan kurang diminati oleh siswa.

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 2009), hal. 920

Melihat situasi yang seperti itu dengan demikian kita harus memahami bahwa pendidik merupakan komponen yang sangat penting, karena pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik juga memiliki posisi yang strategis. Artinya kehadiran pendidik dalam proses pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat tergantikan oleh media apapun. Namun kehadiran pendidik di kelas bukan merupakan hal yang mutlak. Ketidakhadiran pendidik di kelas tetap membuat peserta didik dapat melakukan proses belajar, bahkan sebaliknya dengan kehadiran pendidik yang tidak memiliki kompetensi mengajar akan berakibat buruk terhadap keberhasilan proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Sebaliknya, sebagai seorang pendidik yang memiliki kompetensi mengajar akan sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Demikian juga apabila pendidik melakukan penyimpangan dalam penyampaian konsep yang disengaja maupun tidak, maka dampak negatif dari penyimpangan tersebut akan dirasakan secara langsung oleh peserta didik.<sup>14</sup> Di dalam pembelajaran dibutuhkan sebuah metode dalam mengajar, banyak sekali metode yang dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu metode tersebut adalah dengan metode *Discovery*.

---

<sup>13</sup> Muh. Makhrus dkk., *Metode Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Azka, 2008), hal. 32.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 2.

*Discovery* merupakan suatu metode pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Metode ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Metode pembelajaran *Discovery* menerapkan pendekatan belajar penemuan, yakni peserta didik lebih aktif bekerja atau melakukan kegiatan untuk menemukan konsep, sedangkan pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga peserta didik tidak hanya mengenal produk, tetapi juga belajar proses menemukan gejala yang akhirnya menumbuhkan sikap ilmiah, seperti cermat, teliti, dan jujur berdasarkan fakta serta mampu berfikir rasional.<sup>16</sup>

Tujuan utama dari metode *Discovery* adalah agar anak memiliki kemampuan memecahkan masalah, berfikir kritis, dan inovatif. Belajar *Discovery* (penemuan) juga dapat membangkitkan motivasi, mengembangkan intelektual dan membina keyakinan kepada diri sendiri.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Metode Pembelajaran *Discovery* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Matematika MIN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.

---

<sup>15</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 2*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 280

<sup>16</sup> Muh. Makhrus dkk., *Metode Pembelajaran IPA..*, hal. 4.

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 184

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Adanya siswa yang kurang memiliki motivasi belajar
- b. Hasil belajar siswa masih rendah.
- c. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal karena kurang menguasai konsep pembelajaran

### 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti akan memberikan pembatasan masalah yakni mengenai Hubungan Metode Pembelajaran Discovery Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Matematika MIN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di diatas maka rumusan permasalahan yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan penggunaan metode pembelajaran *Discovery* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V mata pelajaran matematika MIN 5 Tulungagung ?



2. Bagaimana hubungan penggunaan metode pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran matematika MIN 5 Tulungagung ?
3. Bagaimana hubungan penggunaan metode pembelajaran *Discovery* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran matematika MIN 5 Tulungagung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan penggunaan metode pembelajaran *Discovery* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V mata pelajaran matematika MIN 5 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hubungan penggunaan metode pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran matematika MIN 5 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan metode pembelajaran *Discovery* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran matematika MIN 5 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” = sementara, dan “thesis” = kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>18</sup>

Penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembanding yang dirumuskan dalam kalimat positif.

Setelah peneliti merumuskan dan mengadakan penelaahan yang mendalam untuk menentukan anggapan dasar kemudian peneliti merumuskan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

### 1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

- a. Ada hubungan yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Discovery* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V mata pelajaran matematika MIN 5 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

---

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 197

- b. Ada hubungan yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran matematika MIN 5 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
  - c. Ada hubungan yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Discovery* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran matematika MIN 5 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ )
- a. Tidak ada hubungan yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Discovery* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V mata pelajaran matematika MIN 5 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
  - b. Tidak ada hubungan yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran matematika MIN 5 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
  - c. Tidak ada hubungan yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Discovery* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran matematika MIN 5 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan motivasi siswa dan peningkatan hasil belajar siswa serta sebagai sumbangan untuk memperkaya pengetahuan ilmiah tentang hubungan penggunaan metode pembelajaran *Discovery*.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Kepala MIN 5 Tulungagung

Sebagai bahan masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terutama yang berkenaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan dapat dipergunakan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dalam upaya meningkatkan pendidikan serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### b. Bagi Guru MIN 5 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas, untuk mempermudah bagi guru menyampaikan bahan ajar di kelas, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam menggunakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik MIN 5 Tulungagung

Memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan metode discovery dalam pembelajaran di sekolah, juga sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang metode pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lanjut.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Metode Pembelajaran *Discovery*

Metode pembelajaran *Discovery* adalah suatu rencana atau pola pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menitikberatkan pada mental intelektual para peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran; Dasar-Dasar dan Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hal. 90-91.

b. Motivasi

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>20</sup>

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>21</sup>

d. Mata Pelajaran Matematika

Matematika adalah sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>22</sup>

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji hubungan penggunaan metode pembelajaran *Discovery* terhadap motivasi dan hasil belajar Peserta didik Kelas V mata pelajaran matematika MIN 5 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Untuk pengukuran dengan cara angket penggunaan metode discovery, angket motivasi dan melakukan tes hasil belajar siswa menggunakan post test.

---

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 75

<sup>21</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46-47

<sup>22</sup> Abdul Halim Fatani, *Matematika Hakikat ....*, hal 22

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan Teori, terdiri dari deskripsi teori (Metode pembelajaran, metode *Discovery*, motivasi, hasil belajar, hakikat matematika) penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data dan analisis data.

BAB V Pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II dan pembahasan rumusan masalah ke III.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.